

## BAB 5

### KESIMPULAN & SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan tentang wacana kebijakan Tapera di media Koran Perdjoengan, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal berikut:

1. Sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan, disimpulkan bahwa media Koran Perdjoengan berusaha untuk memunculkan wacana penolakan terhadap kebijakan Tapera. Wacana penolakan ini adalah bentuk kontra hegemoni yang dimunculkan oleh media Koran Perdjoengan. Kontra hegemoni yang dimunculkan dapat dilihat pada narasi yang cenderung menyoroti kebijakan Tapera sebagai beban tambahan bagi buruh, terutama bagi buruh yang tidak memiliki upah yang tinggi dan kondisi ekonomi yang sulit. Narasi yang dibangun oleh Media Koran Perdjoengan sering menyebut Tapera sebagai perampasan upah atau kebijakan yang tidak pro-rakyat. Narasi tersebut selain menjadi kontra hegemoni yang dimunculkan oleh media Koran Perdjoengan, juga menjadi narasi yang berusaha membangkitkan kesadaran kritis di kalangan kelas pekerja. Kesadaran kritis di kalangan kelas pekerja ini dimunculkan melalui strategi perang posisi.

2. Wacana kebijakan Tapera di media arus utama dinarasikan sebagai kebijakan pro rakyat yang bertujuan untuk membantu rakyat kecil memperoleh rumah. Hal ini bertujuan agar pemerintah dapat menyebarkan ideologi dan mempertahankan hegemoni mereka dengan menggunakan bahasa sebagai alat pembentuk wacana. Hegemoni yang dilakukan oleh pemerintah di media masa dapat dilakukan dengan mudah karena pemerintah memiliki akses terhadap kekuasaan sehingga dapat dengan mudah mengendalikan wacana di media. Masyarakat yang menjadi konsumen dari media hanya bisa menerima hegemoni yang dilakukan oleh pemerintah. Namun, Gramsci juga melihat bahwa hegemoni kelompok penguasa tidak selamanya dapat bertahan. Media Koran Perdjoeangan muncul sebagai wadah untuk membentuk kontra hegemoni. Media Koran Perdjoeangan yang digerakkan oleh buruh berusaha untuk melawan hegemoni pemerintah dengan memunculkan kontra hegemoni berupa perlawanan keras dan perlawanan humanistik. Perlawanan keras dengan melakukan demonstrasi dan perlawanan humanistik dengan narasi-narasi yang ada di media ini untuk memunculkan konsensus di kalangan kelas pekerja.

## 5.2 Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka saran untuk penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya mengkaji wacana kebijakan Tapera di media alternatif Koran Perdjoengan dan menggunakan teori hegemoni untuk melihat bagaimana wacana ini dapat memunculkan kontra hegemoni terhadap pemerintah. Untuk penelitian selanjutnya, agar dapat lebih mengkaji bagaimana cara media Koran Perdjoengan dalam menyampaikan isu kebijakan Tapera.

